

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Agensi**

*Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi (Kanji, 2019)

Menurut Jensen dan Meckling (Ira nurandina, 2020b) mendefinisikan “hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen”.

Teori agensi juga mengasumsikan adanya asimetri informasi, yaitu dimana agen yang mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan daripada prinsipal. Adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi itulah yang mendorong manajer (agen) menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik (*principal*). Menurut Sulistiyanto, upaya manajer untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur

akuntansi yang digunakan perusahaan sering disebut sebagai manajemen laba (Riska Nirwanan Sari, 2019).

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu sematamata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agen termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan prinsipal memonitor aktivitas agen dalam perusahaan. Ditambah lagi *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dan dikenal dengan istilah asimetri informasi (Kanji, 2019).

## 2. Aset Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak undang-undang pajak (Waluyo, 2008:217) pada penelitian (Ainaul, 2019).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang khusus mengatur tentang akuntansi pajak tangguhan adalah PSAK No. 46 yang menjelaskan bahwa: “Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan

(*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer (*temporary differences*) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (berasal dari koreksi positif)''.

Dengan diberlakukannya PSAK No.46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam rangka menghindari penurunan atau kerugian laba.

### 3. Beban pajak tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan (Astutik, 2016). Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan.

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan

maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Harnanto dalam (Lestari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Selisih perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

#### 4. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Perencanaan pajak merupakan tindakan yang merujuk pada proses merekayasa upaya khususnya transaksi wajib pajak supaya hutang pajaknya dapat ditekan semaksimal mungkin namun tetap mengikuti aturan perpajakan, dengan demikian perencanaan pajak ialah tindakan legal atau diperbolehkan

selama masih dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Selain perihal tersebut, wajib pajak perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan dengan berlandaskan peraturan perpajakan sehingga timbulnya perbedaan antara PSAK dengan peraturan pajak menghasilkan nilai laba yang berbeda, yakni laba sebelum pajak (keuntungan akuntansi berdasarkan peraturan akuntansi yang berlaku) dan pendapatan kena pajak (jumlah laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan fiskal).

Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011).

Lumbantoruan (1996) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, di antaranya yaitu:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- e. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus.

## 5. Manajemen Laba

Manajemen laba menurut (F. A. S. Lubis, 2020) merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*).

Manajemen laba merupakan agenda yang berhubungan dengan manajer, bertujuan memengaruhi dan ikut mengelola laporan keuangan melalui cara rekayasa pada pemaparan angka di laporan dengan pengambilan langkah dan kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan. Menurut Healy dan Wahlen

(1999) dalam (Maulida et al., 2021) mendefinisikan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan dan struktur transaksi keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* terkait dengan informasi kinerja ekonomi perusahaan.

Walaupun terdapat beberapa definisi tentang manajemen laba, definisi tersebut memiliki kesamaan yang menghubungkan definisi yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa kesamaan itu dapat terlihat bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott (2003) yaitu:

- a. *Taking a bath*, yakni dilakukan manajer dengan cara menggeser biaya akrual *discretionary* periode mendatang ke periode kini atau menggeser pendapatan akrual *discretionary* periode kini ke periode mendatang.
- b. *Income minimization* (minimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk keperluan pertimbangan pajak dengan meminimumkan kewajiban pajak perusahaan.
- c. *Income maximization* (maksimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar

modal), menunda pelanggaran perjanjian utang, dan manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.

- d. *Income smoothing* (perataan laba), yakni tindakan di mana manajemen memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki laba ke periode yang memiliki laba rendah.

Menurut (F. A. S. Lubis, 2020) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, selain mengutip dan membahas teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian dari penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti untuk memahami masalah yang akan dibahas dengan pendekatan yang lebih spesifik. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|------|-------|----------|------------------|
|----|------|-------|----------|------------------|

| No | Nama                                                      | Judul                                                                                                                                                                                                                      | Variabel                                                                                                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 1. Dita Rimbawati Dewi<br>2. Dian Anita Nuswantara (2022) | Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba                                                                                                                                               | X1: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan<br><br>X2: Perencanaan Pajak<br><br>Y: Manajemen Laba                                                     | Hasil penelitian ini adalah variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena manajemen memiliki keterbatasan dalam menentukan jumlah beban pajak tangguhan.                                                                      |
| 2  | 1. Septa Yulianah<br>2. Dwiyani Sudaryanti Hariri (2021)  | Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) | X1: Perencanaan Pajak<br><br>X2: Beban Pajak Tangguhan<br><br>X3: Aset Pajak Tangguhan<br><br>X4: Ukuran Perusahaan<br><br>Y: Manajemen Laba | Hasil dari variabel dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) yaitu secara bersamaan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak sebagian tidak memiliki berpengaruh |

| No | Nama                                                                   | Judul                                                                                                     | Variabel                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                        |                                                                                                           |                                                                                     | terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. |
| 3  | 1. Ach. Ilyas Faqih<br>2. Erna Sulistyowati (2021)                     | Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba                | X1: Perencanaan Pajak<br><br>X2: Beban Pajak Tangguhan<br><br>X3: Perencanaan Pajak | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.                                                |
| 4  | 1. Yuliana<br>2. Maulida<br>3. Sri Hartiyah<br>4. Agus Putranto (2021) | Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi | X1: Pengaruh Aset Pajak Tangguhan<br><br>X2: Beban Pajak Tangguhan<br><br>X3:       | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.                                                                                                                           |

| No | Nama                                                                  | Judul                                                                                                              | Variabel                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                       | Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 sampai 2019)    | Perencanaan Pajak<br><br>Y: Manajemen Laba                                                                                                | Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5  | Nunu Chahyani (2021)                                                  | Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba | X1: Aset Pajak Tangguhan<br><br>X2: Beban Pajak Tangguhan<br><br>X3: Profitabilitas<br><br>X4: Perencanaan Pajak<br><br>Y: Manajemen Laba | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 6  | 1. Ria Indah Rahmawati<br>2. Salis Musta Ani<br>3. Indah Masri (2021) | Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba                              | X1: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan<br><br>X2: Perencanaan Pajak<br><br>Y: Manajemen Pajak                                                 | Hasil pengujian membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa praktik                                                                                                                                                                            |

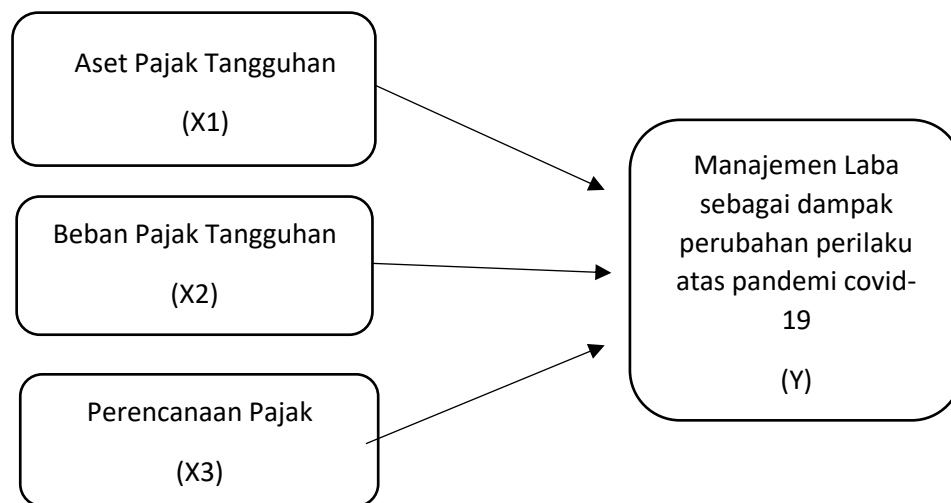
| No | Nama                                                | Judul                                                                                                     | Variabel                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                     |                                                                                                           |                                                                                                | manajemen laba dapat dideteksi melalui besarnya pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.                                                                                                                                                                                                      |
| 7  | 1. Arma Yuliza<br>2. Ronia Fitri (2020)             | Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba                      | X1: Beban Pajak Tangguhan<br><br>X2: Perencanaan Pajak<br><br>Y: Manajemen Laba                | Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.                                                                                                                                                                    |
| 8  | 1. Amrie Firmansyah<br>2. Risanto Ardiansyah (2020) | Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? | X: Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak<br><br>Y: Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat penghindaran pajak, manajemen laba akrual, manajemen laba riil di era pandemi dibandingkan dengan era pra-pandemi.</p> <p>Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa manajemen laba riil berhubungan negatif dengan penghindaran pajak selama era pandemi,</p> |

| No | Nama                                   | Judul                                                                                                                                                                                    | Variabel                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                        |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                          | sedangkan manajemen laba akrual tidak berhubungan dengan agresivitas pajak.                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9  | 1. Vand<br>2. Juniarti SE, M.Ak (2020) | Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018) | X1: Aset pajak tangguhan<br>X2: Beban pajak tangguhan<br>X3: Perencanaan perpajakan<br>Y: Manajemen laba | Hasil penelitian secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba |
| 10 | Lusiana Kanji (2019)                   | Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                                    | X1: Perencanaan pajak<br>X2: Beban pajak tangguhan<br>Y: Manajemen laba                                  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba                                                                                                                                                                                               |

Sumber : Mapping Jurnal

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang diteliti, penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :



#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba sebagai Dampak Perubahan Perilaku atas Pandemi Covid-19**

Aset pajak tangguhan menurut Tyarani (2017) dalam penelitian (Maulida et al., 2021) aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Meria Meriana Gulo, Agoestina Mappadang, Aset pajak tangguhan menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan pada periode tertentu tidak mempengaruhi tujuan manajemen melakukan manajemen laba karena berbagai macam motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2021) menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sampai 2019, yang berarti data yang digunakan yaitu data sebelum terjadinya pandemic covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan Meria Meriana Gulo, & Agoestina Mappadang menggunakan laporan keuangan perusahaan pada periode 2016 sampai 2020, yang berarti laporan keuangan yang di gunakan yaitu laporan keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.**

**2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba sebagai Dampak Perubahan Perilaku atas Pandemi Covid-19**

Astutik (2016) dalam penelitian Dita Rimbawati Dewi & Dian Anita Nuswantara menjelaskan bahwa pada prinsipnya beban pajak tangguhan merupakan dampak dari pajak masa datang yang disebabkan oleh waktu antara perlakuan akuntansi dengan perpajakan sehingga kerugian fiskal dapat dikompensasikan pada periode tertentu. Hasil penelitian Dita Rimbawati Dewi & Dian Anita yaitu variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena manajemen memiliki keterbatasan dalam menentukan jumlah pajak tangguhan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018.

Dalam penelitian Meria Meriana Gulo, & Agoestina Mappadan, peneliti menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**H2: Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.**

**3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba sebagai Dampak Perubahan Perilaku atas Pandemi Covid-19**

Menurut Chairil (2016), perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat

membayar pajak dalam jumlah minimum (Mohamad Husni, Riyanthi Idayu). Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Artinya tidak ada langkah manajemen laba dalam mengurangi (memanipulasi) pembayaran pajak dan utang pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan dalam perencanaan perpajakan. Peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian Riska Nirwanan Sari, (2019) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

**H3 : perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.**